

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian melalui Model *Realistic Mathematics Education*

Dian Indayani*, Samsudin, Dyah Anungrat Herzamzam
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara
*kerispatihjack@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian melalui pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas III tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan Refleksi. Subyek penelitian sebanyak 30 siswa sedangkan data dikumpulkan melalui tes, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan pada kelas III. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes matematika pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus 1=64,26 kemudian siklus 2=70,86 dan siklus 3=78,2. Hasil observasi peneliti pada tiap siklus pun meningkat yakni pada siklus 1= 2,44; siklus 2= 2,88; siklus 3= 3,89. Begitu pula dengan hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan yakni pada siklus 1= 2,4; siklus 2= 3,2; siklus 3= 4. Dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar matematika melalui model pembelajaran RME adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian.

Kata kunci: hasil belajar, meningkatkan, *realistic mathematics education*.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021.

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar (Catrining & Widana, 2018). Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar atau seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Jika belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, maka perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh Sudjana (2012) bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku

Hasil belajar juga menjadi tolak ukur tercapainya proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, kesesuaian antara pembelajaran dan materi akan dapat dilihat hasilnya evaluasi belajar (Adi, Zulvia, & Asyha, 2019). Jika hasil evaluasi belajar mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka dapat dikatakan bahwa terjadi keberhasilan dari proses pembelajaran. namun jika hasil belajar tidak memenuhi KKM maka terdapat faktor-faktor yang harus diteliti guna memenuhi KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian melalui pembelajaran RME pada siswa kelas 3 yang berjumlah 30 siswa di semester genap SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan dikarenakan tidak tercapainya hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yakni terdapat 23 siswa yang masih berada dibawah nilai KKM.

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf atau terjadinya perubahan dari suatu standar kepada standar di atasnya. Sedangkan menurut Adi (2000), peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak, yang dapat dipandang sebagai sarana menstruktur pada pola pikir yang sistematis, kritis, logis, cermat dan konsisten (Rismawati, 2016). Sekalipun sebagai ilmu yang bersifat abstrak matematika sebagai konsep ataupun teori matematika yang timbul berdasarkan fenomena nyata yang dipicu oleh kebutuhan dalam memecahkan masalah dengan situasi yang nyata. Matematika diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan, karena tanpa bantuan matematika ilmu pengetahuan tidak akan mengalami kemajuan (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Matematika adalah ilmu yang dipelajari atau diajarkan yang berhubungan dengan bilangan-bilangan yang saling berhubungan antara bilangan dan prosedur operasionalnya digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan (Kurniati, 2015).

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran serta dapat memberi kontribusi yang tepat untuk sekolah itu sendiri, dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika pada khususnya, serta kemajuan program sekolah pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian melalui pembelajaran RME pada siswa kelas 3 yang berjumlah 30 siswa di semester genap SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan dikarenakan tidak tercapainya hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yakni terdapat 23 siswa yang masih berada dibawah nilai KKM. Bentuk PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Adapun Komponen tindakan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dijadikan menjadi satu kesatuan (Muslich, 2009).

Desain Tindakan

Desain tindakan dalam penelitian ini mengacu pada Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan.

Prosedur Tindakan

Prosedur dalam PTK alurnya terarah dan terencana. Untuk melaksanakan rencana penelitian yang terarah dan teratur dalam prosesnya yang panjang dan kompleks, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian ini dalam tiga siklus (tidak dibatasi)

dan dilanjutkan dengan pengamatan, refleksi dan pelaporan. Siklus tersebut adalah pratindakan, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Peneliti kemudian mempertajam judul atau objek penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian, mereviu kepustakaan, menetapkan konsep dan tujuan penelitian. Pada saat di lapangan, peneliti melakukan bimbingan, tanya jawab, pengamatan, pencatatan dan mengumpulkan sumber data. Peneliti melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan aksi dan pengumpulan data.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan tim peneliti, kemudian dirancanglah penelitian berikutnya dengan membuat skenario tindakan baru yang merupakan perbaikan/revisi yang telah dilaksanakan di siklus pertama.

Jumlah siklus secara teoretis tanpa batas. Untuk membatasi seberapa jauh tindakan sudah dikatakan berhasil, maka harus ditentukan kriteria hasil pencapaian melalui tindakan yang dilakukan. Kriteria ini merupakan kriteria hasil yang harus dicapai oleh tim peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini yang lazim dilakukan ada beberapa tahapan diantaranya :

a. Assesmen Awal

Kegiatan refleksi assesmen awal dimana peneliti melakukan persiapan yang berkenaan dengan tindakan kelas yaitu berupa dokumen-dokumen pembelajaran tentang perkalian dengan RME, serta kesiapan siswa-siswa yang akan diteliti.

b. Perencanaan

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah PTK. Dalam tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: (1) Menelaah materi pembelajaran Matematika kelas 3 semester Genap yang akan dilakukan tindakan penelitian; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian; (4) Menyiapkan alat evaluasi.

c. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan suatu perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu melaksanakan pembelajaran melalui penerapan pendekatan Kontekstual. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, Siklus kedua dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual.

d. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan melibatkan rekan kerja / guru kelas lain untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.

e. Refleksi

Pada akhirnya setelah mengkaji hasil belajar Matematika dan hasil pengamatan aktivitas guru, serta dengan memperhatikan indikator kinerja maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus dua agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

Sumber Data

Sumber data siswa diperoleh dari data dikumpulkan melalui observasi, yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, serta hasil evaluasi siswa dan hasil observer. Data siswa ini digunakan untuk melihat

proses pelaksanaan perbaikan dan akan digunakan sebagai dasar penilaian pada segi perencanaan kegiatan. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur kemampuan siswa. Data ini diperlukan untuk menentukan keberhasilan perencanaan pembelajaran dan hasil pengamatan observer dari lembar observasi aktivitas guru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan empat teknik. Pertama, wawancara. Wawancara adalah percakapan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Tujuan wawancara yaitu untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam konteks individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya untuk membangun berbagai hal sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan dengan hal-hal yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Kedua, observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran

Ketiga, Tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat pengukuran keterampilan, sikap, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tujuan penggunaan teknik ini adalah mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian melalui pembelajaran realistic mathematic education. Tes ini dilakukan pada setiap akhir tindakan.

Ketiga, dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa tindakan dan hasil observasi proses pembelajaran. Dokumen merupakan bahan tertulis maupun film yang dapat digunakan sebagai sumber data. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kegiatanyang akan dicari datanya dan check-list yakni variabel yang akan dikumpulkan datanya untuk mengetahui perkembangan siswa dokumen yang digunakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, foto proses pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa dengan pembelajaran RME.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009).

Pertama, reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori, sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

Kedua, deskripsi data. Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Ketiga, verifikasi. Verifikasi merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Oleh sebab itu sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, bahwa proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Validasi Data

Guna menjaga keabsahan data, maka Instrumen disusun terlebih dahulu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli yang berkompeten. Para ahli mungkin akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Instrumen dinyatakan sah jika disetujui atau disahkan oleh ahli tersebut. Pengujian keabsahan dibantu dengan kisi-kisi instrumen yang di dalamnya terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir/item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator dengan kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

PTK dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun indikator keberhasilan penelitian ini, sebagai berikut ; 1) Secara kualitatif ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan operasi hitung menggunakan metode permainan kartu pada setiap pertemuan; 2) Secara kuantitatif ditandai dengan nilai rata-rata kelas dan persentase hasil kemampuan operasi hitung meningkat dari pra tindakan ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus 2, dan dari siklus 2 ke siklus 3; 3) ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan pihak sekolah SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM yaitu 70

Berikut ini akan peneliti sajikan gambaran dalam bentuk Tabel 1 dan Gambar dari hasil perolehan nilai siswa pada prasiklus:

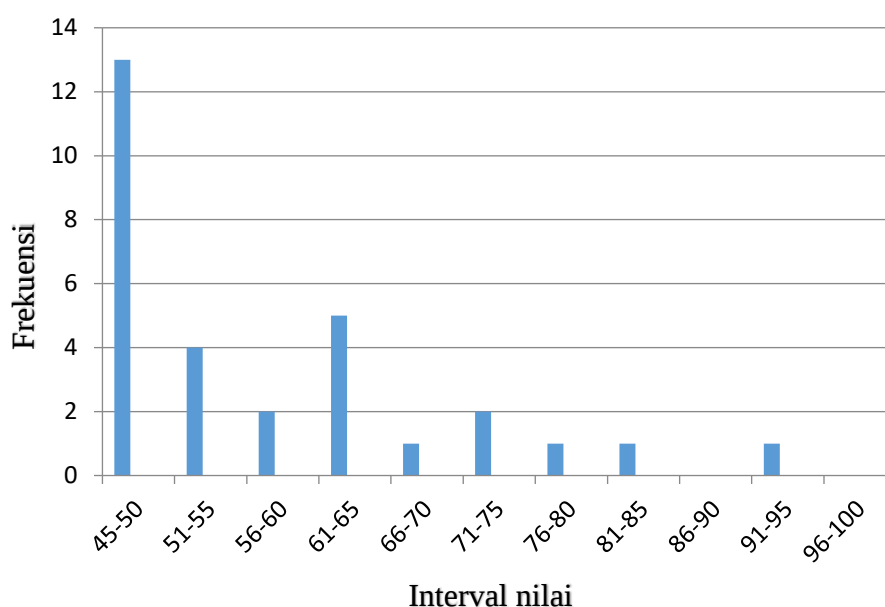
Tabel 1. Daftar Hasil belajar Pra-siklus Kelas III

Jumlah Siswa	30	%
Jumlah Tuntas	7	23,33%
Jumla Belum Tuntas	23	76,66%
Nilai Rata-rata	58,53	

Tabel hasil belajar pra siklus di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pra siklus adalah 58,53. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM terdapat 7 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 23 siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pra-Siklus

Interval Nilai	F_{absolute}	F_{relatif}	$F_{\text{kumulatif}}$
45-50	13	43.33	43.33
51-55	4	13.33	13.33
56-60	2	6.66	6.66
61-65	5	16.66	16.66
66-70	1	3.33	3.33
71-75	2	6.66	6.66
76-80	1	3.33	3.33
81-85	1	3.33	3.33
86-90	0	-	-
91-95	1	3.33	3.33
96-100	0		



Gambar 1. Grafik Interval Nilai Pra-Siklus

Dari data di atas dinyatakan bahwa hasil pengamatan pada Prasiklus—rata hasil belajar siswa dikelas sebesar 58,53. Dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar mencapai KKM yakni sebesar 23,33% atau berjumlah 7 orang siswa dan yang belum tuntas belajar sebesar 76,66% atau berjumlah 23 siswa.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan pembelajaran dalam prasiklus yang masih menggunakan pembelajaran konvensional belum dapat membantu siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini juga ditunjukkan dari pada kegiatan pembelajaran situasi didalam kelas sangat ramai dan keaktifan siswa belum terlihat karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan memahami penjelasan guru. Siswa belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal tersebut terjadi

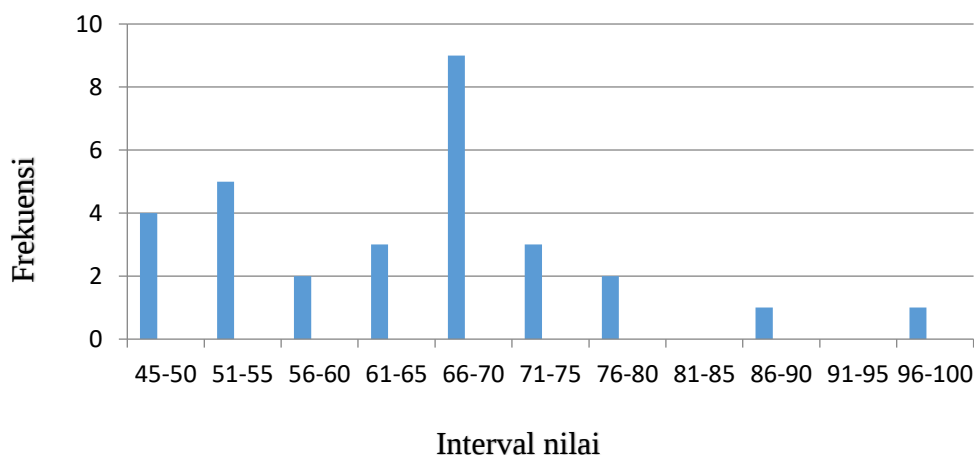
karena guru pun jarang menggunakan alat peraga maupun media dalam proses pembelajaran. Maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1. Alternatif tindakan pada siklus 1 adalah pembelajaran menggunakan pembelajaran matematika realistik menggunakan teknik penyampaian materi pembelajaran dengan menyuguhkan cerita keadaan seperti yang dialami anak sehari-hari dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Daftar Hasil belajar Siklus 1 Kelas III

Jumlah Siswa	30	%
Jumlah Tuntas	13	43.33 %
Jumla Belum Tuntas	17	56.66%
Nilai Rata-rata	64,26	

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus 1

Interval Nilai	F_{absolute}	F_{relatif}	$F_{\text{kumulatif}}$
45-50	4	13.33	13.33
51-55	5	16.66	16.66
56-60	2	6.66	6.66
61-65	3	9.99	9.99
66-70	9	30.00	30.00
71-75	3	9.99	9.99
76-80	2	6.66	6.66
81-85	0		
86-90	1	3.33	3.33
91-95	0	-	-
96-100	1	3.33	3.33



Gambar 2. Grafik Interval Nilai Siklus 1

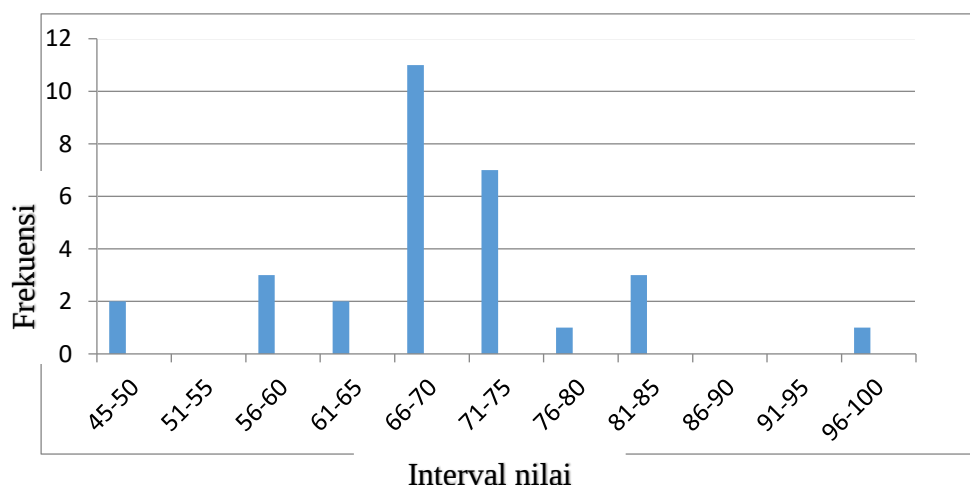
Dari data di atas dinyatakan bahwa hasil pengamatan pada Siklus 1 rata hasil belajar siswa dikelas sebesar 64.266 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar mencapai KKM yakni sebesar 43,33% atau berjumlah 13 orang siswa dan yang belum tuntas belajar sebesar 56,66% atau berjumlah 17 orang siswa. Dengan kata lain ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan model RME.

Tabel 5. Daftar Hasil belajar Siklus 2 Kelas III

Jumlah Siswa	30	%
Jumlah Tuntas	21	70 %
Jumla Belum Tuntas	9	30 %
Nilai Rata-rata	70,86	

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus 2

Interval Nilai	F_{absolute}	F_{relatif}	$F_{\text{kumulatif}}$
45-50	2	6.66	6.66
51-55	0	-	-
56-60	3	9.99	9.99
61-65	2	6.66	6.66
66-70	11	36.66	36.66
71-75	7	23.33	23.33
76-80	1	3.33	3.33
81-85	3	9.99	9.99
86-90	0	-	-
91-95	0	3.33	3.33
96-100	1	3.33	3.33

**Gambar 3.** Grafik Interval Nilai Siklus 2

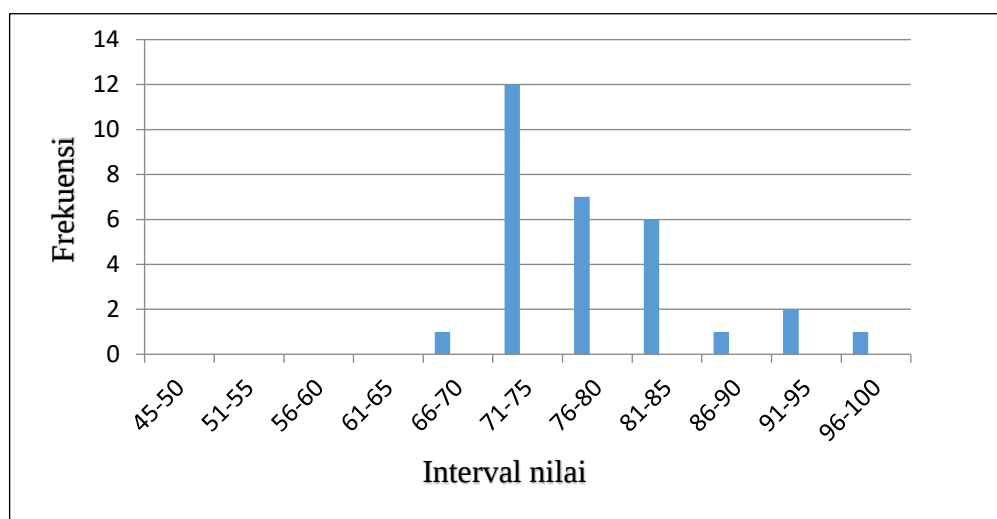
Dari data di atas dinyatakan bahwa hasil pengamatan pada Siklus 2 rata hasil belajar siswa dikelas sebesar 70,86 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar mencapai KKM yakni sebesar 70% atau berjumlah 21 orang siswa dan yang belum tuntas belajar sebesar 30% atau berjumlah 9 orang siswa.

Tabel 7. Daftar Hasil belajar Siklus 3 Kelas III

Jumlah Siswa	30	%
Jumlah Tuntas	26	86.66%
Jumla Belum Tuntas	4	13.33 %
Nilai Rata-rata	78,2	

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus 3

Interval Nilai	F_{absolute}	F_{relatif}	$F_{\text{kumulatif}}$
45-50	-	-	-
51-55	-	-	-
56-60	-	-	-
61-65	-	-	-
66-70	1	3.33	3.33
71-75	12	40.00	40.00
76-80	7	23.33	23.33
81-85	6	20.00	20.00
86-90	1	3.33	3.33
91-95	2	6.66	6.66
96-100	1	3.33	3.33

**Gambar 4.** Grafik Interval Nilai Siklus 3

Dari data di atas dinyatakan bahwa hasil pengamatan pada Siklus 3 rata-rata hasil belajar siswa dikelas sebesar 78,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67. Sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar mencapai KKM yakni sebesar 86.66% atau berjumlah 26 orang siswa dan yang belum tuntas belajar sebesar 13.33% atau berjumlah 4 orang siswa.

Setelah melihat hasil evaluasi di atas, maka sudah tidak perlu lagi dilakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Dikarenakan keterbatasan waktu dan hasil belajar siswa yang didapat sudah sesuai dengan harapan peneliti yaitu sebanyak 26 siswa (86.66%) mencapai KKM (70) dan tersisa 4 siswa (13.33%) yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan siswa memiliki daya tangkap terbatas. Dengan hasil belajar yang sudah melampaui KKM dan kriteria pencapaian nilai sudah lebih dari 80%, maka penelitian dapat dihentikan. Oleh sebab itu dalam penelitian penulis menetapkan bahwa pembelajaran perbaikan sudah tidak perlu dilakukan karena sudah sesuai kriteria keberhasilan dan perbaikan pembelajaran dihentikan.

SIMPULAN

Didasari dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama Tiga siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pada pembelajaran penerapan pembelajaran realistic education dapat merangsang siswa untuk menemukan hasil dari sebuah perkalian, kegiatan ini ternyata dapat dijadikan penanaman konsep yang baik dan tersimpan lama pada memori siswa. Kedua, penggunaan suatu media konkret pada proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, perasaan, dan kenyamanan siswa untuk lebih tertarik dan tertantang dalam belajar lebih aktif. Peneliti telah melakukan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan dan harapan yang ingin dicapai khususnya pada materi perkalian. Ketiga, pembelajaran RME merupakan salah satu pembelajaran yang sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran materi perkalian pada siswa kelas 3.

REFERENSI

- Adi, H. C., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2019). Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245-255.
- Adi. S. (2000). Peningkatan kualitas Belajar Siswa. Bandung: Tarsito.
- Catrining, L., & Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education (RME) terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Emasains*, 7(2), 120-129.
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan matematika terintegrasi islam kepada anak sejak dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1-8.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Rismawati, M. (2016). Mengembangkan Peran Matematika Sebagai Alat Berpikir Ilmiah Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 203-215.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.